

ABSTRAK

Yeni Astuti (2012): Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara empirik penggunaan alat peraga dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini mengambil sampel semua siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak. Dengan demikian jumlah anggota sampel keseluruhannya adalah sebanyak 17 orang. Data skunder dalam penelitian ini yakni data tentang prestasi belajar siswa MI PP-AMTI Rempak. Data dikumpulkan dengan teknik hasil tes siswa.

Berdasarkan analisis data penelitian ditemukan, bahwa Penelitian tentang konsep pembelajaran pecahan ini digunakan alat peraga model luas daerah persegi panjang dan gambar model luas daerah persegi panjang. Kemampuan anak pada dasarnya dalam memahami suatu konsep matematika yang dipelajarinya berbeda-beda. Demikian juga dalam memahami konsep pembelajaran pecahan. Penggunaan alat peraga dalam penelitian ini dapat membantu dalam menanamkan konsep pembelajaran pecahan. Sikap positif terhadap matematika dan keterlibatannya di dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa didalam memahami suatu konsep dengan menggunakan alat peraga.

Namun demikian didalam menanamkan konsep pecahan dengan menggunakan alat peraga terdapat kekurangan-kekurangannya seperti: (1) Sulitnya memberikan pemahaman dalam menyelesaikan soal-soal yang jawabanya berbentuk gambar. (2) Sulitnya mendapatkan alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tidak terkapernya semua siswa dalam memberikan bimbingan waktu proses belajar mengajar berlangsung. (3) Sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengubah bentuk gambar kedalam bahasa simbol

Berdasarkan temuan penelitian tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga. Hasil penelitian ini memiliki implikasi untuk meningkatkan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika dapat diupayakan dengan menggunakan alat peraga pada setiap materi pelajaran matematika, maka guru dalam menggunakan alat peraga harus mampu memilih alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga siswa akan merasa senang dalam mengikuti pelajaran yang diberikan guru.

ABSTRACT

Yeni Astuti (2012): Efforts to Improve Mathematics Learning Achievement Using In Class III Viewer Tool PP-MI District unison AMTI Sabak AuhSiak

This study aims to examine empirically the use of visual aids in improving student achievement. This study took a sample of all students in grade III PP-MI AMTI unison. Thus the total number of samples are as many as 17 people. Secondary data in this study the data on student achievement MI PP-AMTI unison. Data collected by the technique of test results of students.

Based on the analysis of research data is found, that the study of the concept of learning fractions is used props rectangular area models and drawing a rectangular area models. Basically in the child's ability to understand a mathematical concept that he learned differently. Similarly, in understanding the concept of learning fractions. The use of props in this study may help in instilling the concept of learning fractions. Positive attitudes towards mathematics and its involvement in the learning process will enhance students' understanding within the grasp of a concept by using props.

However, in instilling the concept of fractions by using props such as there is a lack-kekuranganya: (1) The difficulty of providing an understanding in resolving the problems that the answer form the image. (2) The difficulty mmendapatkan props appropriate to developmental level of students, all students in terkapernya not provide guidance when the learning process takes place. (3) The difficulty of providing an understanding to the students in changing the shape of the image into the language of symbols

Based on the above findings, it can be concluded that efforts to improve student mathematics learning achievements can be done by using visual aids. The results of this study have implications to improve to improve mathematics learning achievement may be attempted by using props on every subject matter of mathematics, the teacher uses visual aids should be able to select props that match students' developmental levels, so students will feel happy to follow lessons given teacher.

الملخص

بيبي أستوتي (2012) : جهود المدرس لتحسين نتائج تعلم الرياضية باستخدام الدعائم بالفرقة الثالثة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك – سباك أوه منطقة سيالك.

كان هذا البحث يهدف لتقييم من خلال تجريبي استخدام الدعائم في تحسين إنجاز تعلم الطلاب. أخذ البحث على عينة من جميع الطلاب بالفرقة الثالثة بمدرسة الابتدائية (ف ف أ م ت ي) برمفاك وعدد من هؤلاء الطلاب ١٧
البيانات الثانوية فيه بيانات عن الإنجاز العلمي للطلاب, وهي التي يتم جمعها من قبل نتائج التجربة للطلاب.

استنادا إلى بيانات البحث أن المفهوم في التعلم الكسري هو استخدام من الدعائم مساحة مستطيل و صورتها أساسا, أن قدرة الطلاب على فهم مصطلحات الرياضية تختلف في التعلم وذلك فهمهم في مصطلح التعلم الكسري, فإن استخدام الدعائم في البحث تساعد على فهم مفهومه. والمواقف الإيجابية نحو الرياضية والمشاركة في عملية التعلم سيحسن فهم الطلاب لفهم إحدى المصطلحات باستخدام الدعائم. ولكن في توفير فهمه باستخدام الدعائم يوجد السلبيات كالاتي :

1. صعوبة في توفير الفهم لإستكمال إجابة الأسئلة التصورية
2. صعوبة حصول الدعائم التي تتوافق مع مستويات تنمية الطلاب وعدم إمكانية الوصول إلى جميع الطلاب في تقديم التوجيه في عملية التعلم عندما يحدث
3. صعوبة في توفير الفهم للطلاب في تغيير شكل الصورة في لغة الرموز

استنادا إلى النتائج الواردة في البحث السابق, يمكن الاستنتاج أن يتم بذل الجهود لتحسين إنجاز تعلم رياضيتهم باستخدام الدعائم. هذه النتائج لها آثار على تحسين التحصيل تعلم الرياضيات، وينبغي للمدرس في استخدام الدعائم تكون قادرا على تحديدها أن مستويات الطلاب عن المباريات التنموية، بحيث يتمكن الطلاب وسوف تشعر بالسعادة في أعقاب درس المدرس.

PENGHARGAAN

Puji Syukur kepada ALLAH SWT atas limpahan rahamat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul. Hasil perbaikan pembelajaran ini penulis beri judul "Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Di Kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

Karna keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang, peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Pekanbaru beraserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau
3. Ibu Sri Muryati, M.Ag sebagai ketua pelaksana program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah berserta staf.
4. Bapak Mas;ud Zein selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan meberikan petunjuk hingga selesai penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah memekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Khaidir D, S.Pd. Kepala Madrasah Ibtidaiyah MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.
7. Kepada semua majelis guru MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak yang selalu memberi dukungan secara moril kepada penulis.

8. Suami tercinta Syafrizal yang banyak ikut andil tenaga, pikiran dan selalu merespon atau memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ayahnda Rozali dan Ibunda Aminah yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada peneliti.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat disebut namanya satu persatu yang telah membantu menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik dari semua pihak seperti yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terima kasih, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari ALLAH SWT. Ammmiin

Penulis,

Yeni Astuti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Definisi Istilah	5
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan masalah	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KERANGKA TEORETIS dan HIPOTESIS TINDAKAN	8
1. Pengertian Prestasi Belajar	8
2. Pengertian Alat Peraga.....	11
3. Pengertian Belajar	14
4. Pengertian Mengajar	16
5. Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	17
6. Jenis Metode Pembelajaran.....	17
7. Pengertian Evaluasi	20
8. Bilangan Pecahan	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
1. Setting Penelitian.....	22
2. Rencana Tindakan	22
3. Indikator Keberhasilan	23
4. Jadwal Penelitian.....	24

	5. Teknik Pengumpulan Data	24
	F. Teknik Analisis Data	24
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	26
	A. Tinjauan Umum Lokasi/Subyek Penelitian.....	26
	1. Keadaab Guru dan Pegawai di MI PP-AMTI Rempak.....	27
	2. Keadaan Siswa MI PP-AMTI Rempak.....	29
	3. Keadaan Sarana dan Prasarana MI PP-AMTI Rempak.....	29
	4. Kurikulum MI PP-AMTI Rempak.....	30
	B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	30
	1 Siklus I.....	31
	2. Siklus II	35
	3. Siklus III.....	39
	3. Pembahasan Hasil Penelitian.....	43
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	46
	A. Kesimpulan.....	46
	B. Saran dan Tindak Lanjut.....	47
	Daftar Pustaka	
	Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Ulangan Siswa MI PP-AMTI Rempak	4
Tabel 4.1	Keadaan Guru MI PP-AMTI Rempak	28
Tabel 4.2	Keadaan Siswa MI PP-AMTI Rempak	29
Tabel.4.3	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	33
Tabel .4.4	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	34
Tabel 4.5	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	34
Tabel 4.6	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	38
Tabel 4.7	Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus III	41
Tabel 4.8	Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus III	42

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah menjadi salah satu tempat berlangsungnya kegiatan belajarmengajar yang secara umum menjadi tanggung jawab Pemerintah. Perananpemerintahpenentuan sistem dan isi pendidikan.DalammenyelenggarakanMengenai sistem pendidikan didasarkan pada lamanya jangka waktuseseorang mencapaipenyelenggaraan sekolah secara bertingkat dan proses belajar mengajarnya dalam bentuk klasikal. Sedangkan isi pendidikan ini dituangkan dalam bentuk kurikulum. Hal ini tentunya harus disesuaikan dengan kemajuan danperkembangan masyarakat. Kedewasaannya.

Keberadaan guru di sekolah sangatlah vital. Hal ini disebabkan karena bila dalam sekolah tanpa ada guru maka proses pendidikan tidak akan dapat berlangsung atau terlaksana. Program kelas tidak akan berarti bila tidak duwujudkan dengan adanya kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pengelola pendidikan diantarsiswa-siswa dalam kelas.Sesuai dengan eksistensinya di sekolah, tugas utama seorang guru adalah mengajar sehingga setiap akan mengajar seseorang guru harus mempersiapkan suatu cara bagaimana agar yang diajarkan kepada siswa itu dapat diterima serta dapat dipahami dengan mudah.

Selanjutnya dalam proses belajar mengajar peranan guru dalam memilih metode mana yang akan digunakan sangatlah penting. Hal ini disebabkan karena

tugas utama guru adalah menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dengan harapan siswa dapat menerima dan memahami bahan pelajaran dengan mudah. Mengingat bahwa metode adalah cara yang dalam fungsinya merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan, maka makin baik metode itu makin efektif pula pencapaian tujuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila guru dalam memilih metode mengajar tepat dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur, diharapkan siswa dapat menerima dan memahami dengan baik apa yang diajarkan oleh guru.

Selain metode yang digunakan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangatlah penting karena dengan menggunakan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas. Memilih alat peraga dan menggunakan alat peraga yang benar bagi guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di kelas. Kemampuan guru menggunakan alat peraga dan menyediakan alat peraga sangat dibutuhkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang memuaskan seperti yang kita harapkan.

Dengan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan guru di depan kelas. Sebaliknya alat peraga bukanlah sebagai tujuan dari pembelajaran melainkan alat peraga sebagai pembantu dalam memberikan pemahaman kepada siswa. Penggunaan alat peraga yang tidak sesuai dengan materi yang diajarkan akan menciptakan kekeliruan yang mendasar bagi siswa, disinilah seorang guru diharapkan mampu memilih dan

menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan karakter siswa yang diajarkan sehingga alat peraga yang digunakan benar-benar dapat membantu pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan.

Setelah mengamati proses pembelajaran matematika di kelas III MI PP AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak ditemui gejala-gejala dari guru pelajaran matematika sebagai berikut:

- a. Masih terdapat sebagian materi pelajaran matematika tidak dikuasai oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.
- b. Masih terdapat penggunaan alat peraga yang kurang cocok dengan materi yang diajarkan sehingga siswa sulit untuk mengerti materi yang diajarkan dengan menggunakan media yang di gunakan guru
- c. Kurangnya variasi guru menggunakan metode dalam proses belajar mengajar sehingga sebagian siswa cepat merasa bosan mengikuti pelajaran tersebut.

Berakhirnya pembelajaran dengan diharapkan hasil belajarnya mengarah baik akan tetapi dari siswa ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Nilai ulangan siswa masih berada dibawah KKM
2. Nilai siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru masih tergolong rendah, jauh dari yang diharapkan
3. Perolehan nilai siswa pada ulangan semester berada dibawah KKM. Untuk lebih jelas mengenai nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 1.1 HASIL ULANGAN SISWA MI PP-AMTI REMPAK

NO	NILAI / KATAGORI	KKM	JUMLAH	Keterangan
1	(80- 100) Baik	60	0	Tuntas
2	(61-80) Sedang	60	0	Tuntas
3	(51-60) Cukup	60	1	Tidak Tuntas
4	(41-50) Kurang	60	7	Tidak tuntas
5	<40	60	9	Tidak tuntas
Jumlah Siswa			17	

Melihat gejala-gejala yang telah dikemukakan tersebut maka guru harus dapat melaksanakan perbaikan sistem pembelajaran, yang mana selama ini pembelajaran yang dilaksanakan kurang menggunakan alat peraga sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu dari berbagai sumber dijelaskan bahwa cara pembelajaran dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga diharapkan prestasi belajar dapat memuaskan. Penulis menilai bahwa permasalahan tersebut tidak bias dibiarkan berkelanjutan begitu saja maka perlu diupayakan pemecahan masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang” *upaya meningkatkan prestasi belajar matematika dengan menggunakan alat peraga pada siswa kelas III PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabuapten Siak*”

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang telah dikemukakan maka dapat di kelarifikasi permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Prestasi belajar matematika siswa kelas III MI PP-AMTI Rempaka Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak masih rendah
2. Pemahaman guru tentang pgunanan alat peraga dalam pembelajaran matematika di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak masih kurang
3. Pemahaman siswa tentang pembelajaran matematika di MI PP-AMTI Rempaka Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak masih rendah
4. Hasil belajar matematika siswa kelas III MI PP-AMTI Rempaka Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak masih rendah

C. Definisi istilah

Mengingat permasalahan yang akan diteliti terlalu luas dan supaya tidak menimbulkan persepsi yang ganda dari pembaca yang lain maka penulis memandang perlu dilakukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya meningkatkan prestasi belajar matematika adalah usaha-usaha yang dilakukan guru dalam membantu siswa untuk memperoleh nilai yang lebih baik pada mata pelajaran matematika atau berhitung
2. Alat peraga adalah media yang digunakan guru dalam membantu siswa untuk memahami materi yang diajarkan
3. Siswa kelas III MI PP-AMTI adalah murid-murid yang duduk di kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

D. Batasan Masalah

Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang akan diteliti dan supaya penelitian ini lebih terfokus maka, penggunaan alat peraga pada bilangan pecahan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dikelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut: “ bagaimana cara penggunaan alat peraga pada bilangan pecahan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa dikelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak?”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan cara penggunaan alat peraga pada materi bilangan pecahan dalam meningkatkan prestasi belajar matematika pada siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

G. Manfaat Hasil Penelitian.

Dalam penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

- a. Sebagai bahan masukan bagi peneliti tentang kendala-kendala yang muncul dilapangan dalam proses belajar mengajar
- b. Sebagai sumbangan pemuikiran dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menggunakan alat peraga pada mata pelajaran matematika di sekolah

2. Bagi siswa

Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar di kelas khususnya pada mata pelajaran matematika.

3. Bagi guru

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi guru memilih dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas.

4. Bagi kepala sekolah

Sebagai refrensi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan prestasi belajar matematika di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

1. Pengertian Prestasi Belajar.

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua kata prestasi dan belajar. Sementara Tim Prima Pena mendefinisikan bahwa prestasi adalah hasil baik yang dicapai.¹ Sagala mengatakan bahwa belajar merupakan suatu upaya penguasaan kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proses intraksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perilaku.²

Prestasi belajar adalah suatu hasil usaha yang telah dicapai oleh siswa yang mengadakan suatu kegiatan belajar di sekolah dan usaha yang dapat menghasilkan perubahan pengetahuan, sikap dan tingkah laku. Hasil perubahan tersebut diwujudkan dengan nilai atau skor.³ Prestasi belajar adalah setiap macam kegiatan belajar menghasilkan sesuatu perubahan yang khas yaitu hasil belajar.⁴

Prestasi belajar dapat diukur dan dievaluasi langsung dengan tes dan hasil inilah yang disebut dengan prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang meliputi perubahan tingkah laku, perubahan penguasaannya. mengetahui kualitas materi pelajaran yang diberikan sampai di mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan. Selain itu prestasi belajar siswa merupakan hasil belajar yang bisa menentukan perubahan sikap.

¹Tim Prima Pena, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Gitamedia Press, 2005, h. 626

² Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, Bandung, Alfabeta, 2010, h. 30

³ Winkel, 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, h 532

⁴ Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung Remaja Rosda Karya, h 141

Belajar merupakan kegiatan bagi setiap orang. Pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap seseorang berkembang disebabkan oleh belajar. Apa yang terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar dan hasil belajar dari belajar tersebut tidak dapat diketahui secara langsung jika orang tersebut tidak melakukan sesuatu yang menampakkan hasil yang diperolehnya dengan belajar. Menurut Sujana “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar⁵”. Selanjutnya Hudojo, mengemukakan bahwa” dalam kegiatan mental, orang menyusun hubungan-hubungan antara bagian-bagian informasi yang telah diperoleh sebagai pengertian⁶. Siswa menjadi memahami dan menguasai hubungan-hubungan tersebut sehingga siswa itu dapat menampilkan pemahaman dan penguasaan bahan pelajaran yang dipelajari, yang merupakan hasil belajar”.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selanjutnya hasil belajar Bahasa dan Sastra Indonesia yang dimaksud pada penelitian atau tindakan ini adalah kemampuan siswa memahami isi wacana yang dipelajari dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes hasil belajar dengan menerapkan metode penemuan terbimbing dalam tatanan belajar kelompok pada materi membaca wacana.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu; (1) faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa; (2) faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di

⁵Sudjana. 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung:Remaja Rodakarya, h. 67

⁶Hudojo, Herman. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya:Usaha Nasional, h. 21

sekitar siswa; (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷

Prestasi belajar di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan umum kita yang diukur oleh IQ, IQ yang tinggi dapat meramalkan kesuksesan prestasi belajar. Namun demikian pada beberapa kasus, IQ yang tinggi ternyata tidak menjamin kesuksesan seseorang dalam belajar dan hidup bermasyarakat. IQ bukanlah satu-satunya faktor penentu kesuksesan prestasi belajar seseorang. Ada faktor-faktor lain yang turut andil mempengaruhi perkembangan prestasi belajar.

Anak dan Kurikulum Berbasis Kompetensi di Sekolah Dasar”, diperoleh kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah antara lain sebagai berikut: 1) pengaruh pendidikan dan pembelajaran unggul; 2) perkembangan dan pengukuran otak; dan 3) kecerdasan (intelegensi) emosional.⁸ Sementara itu, Sunarto mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mengklasifikasikannya menjadi dua bagian, yaitu: 1) faktor-faktor intern; dan 2) faktor-faktor ekstern. Faktor-faktor intern, yakni faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Di antara faktor-faktor intern yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang adalah antara lain: 1) kecerdasan/intelegensi; 2) bakat; 3) minat; 4) motivasi. Adapun faktor-faktor ekstern, yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang yang sifatnya berasal dari luar diri

⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009, h. 23

⁸(<http://ditptksd.go.id>, 2008).

seseorang tersebut. Yang termasuk faktor-faktor ini adalah antara lain: 1) keadaan lingkungan keluarga; 2) keadaan lingkungan sekolah; dan 3) keadaan lingkungan masyarakat⁹.

2. Pengertian Alat Peraga

Tugas utama seorang menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan Lebih lanjut dijelaskan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasikan (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar¹⁰. Menurut Heinich dkk dalam (Sri Anitah) media merupakan alat saluran komunikasi.¹¹

Dari uraian tersebut berarti dalam mengajar guru dituntut agar mampu menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan baik. Selain itu guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran dengan tepat. Banyak cara yang dapat dipergunakan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Salah satu cara yang dapat dipergunakan adalah pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

Pembelajaran dengan alat peraga, maksudnya adalah cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan alat bantu yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Salah satu manfaat yang dapat diperoleh dari pembelajaran dengan alat bantu adalah memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari dan memahami materi pelajaran yang akan diajarkan.

⁹<http://ditptksd.go.id>. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi*, 2008

¹⁰Roijackers, 1982, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia, h 1

¹¹Sri Anitah, 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, h 6.3

Alat peraga akan sangat mudah sekali penggunaannya apabila dipersiapkan, dirancang dan dipergunakan sebagai alat bantu sendiri.

Dalam pembuatan alat peraga membutuhkan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, untuk memilih, mempersiapkan bahan, pengayaan atau penjelasan. Pergunakan kesempatan yang baik dalam menggunakan alat peraga sehingga ada respon yang positif dari siswa, sehingga dapat melatih daya pikir dan perkembangan siswa. Namun demikian manfaat lain dari alat peraga bisa dipergunakan dilain waktu atau apabila materi pembahasan sama.

Selanjutnya Briggs dalam (Sri Anitah) mengatakan sarana fisik untuk menyampaikan isi/ materi pembelajaran seperti buku, filem, video, slide, dan sebagainya.¹²

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses belajar mengajar siswa lebih efektif dan efisien¹³.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat Bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain tujuan, bahan, metode dan alat, serta evaluasi. Unsur metode dan alat merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau tehnik untuk mengantarkan sebagai bahan pelajaran agar sampai tujuan. Dalam pencapaian tersebut, peranan alat Bantu atau alat peraga

¹²Sri Anitah, 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, h 6.4

¹³ Sudjana, <http://www.sarjanaku.com/2011/03/pengertian-alat-peraga.html>

Media pembelajaran meliputi yang berupa sarana, prasarana, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau pelajaran kepada memperlancar, dan lebih meningkatkan dan efektifitas dalam proses pembelajaran digunakan media pengajaran. Berdasarkan klasifikasinya, pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu : (1) Media Grafis, (2) media Gambar dan Iiustrasi Fotografi, (3) Media Bendanya, (4) Media Proyeksi , dan (5) Media Audio.

Media pembelajaran meliputi segala yang berupa sarana, prasarana, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau bahan pelajaran kepada subyek didik untuk memperjelas, memperlancar, dan lebih meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses pembelajaran digunakan media pengajaran. Penggunaan media persiapan yang cukup. Kesalahan yang sering terjadi ialah timbulnya anggapan bahwa dengan media pembelajaran, guru tidak perlu membuat persiapan mengajar lebih dahulu. Justru sebaliknya dalam hal ini guru dituntut untuk melakukan persiapan dengan cermat dengan mempelajari bahan dalam buku sendiri, mempersiapkan bahan, pengayaan dan penjelasan. Media pembelajaran hendaknya tidak sekedar menjadi selingan, hiburan, atau pengisi waktu, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan klasifikasinya, pembelajarn dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu : (1) Media Grafis, (2) Media Gambar dan Ilustrasi Fotografi, (3) Media Bendanya, (4) Media Proyeksi, dan (5) Media Audio. Mengingat beraneka ragamnya media pembelajaran yang masing-masing mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, maka kita harus berusaha memilih dengan cermat agar dapat

digunakan secara tepat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Ngadino bahwa: Memang hingga kini belum ada suatu rumus yang berlakumulak untuk melakukan pemilihan media tertentu, untuk melakukan pengajaran suatu obyek tertentu¹⁴. Dengan kata lain tidak ada suatu media yang lain untuk mencapai segala macam hasil yang diharapkan untuk segala jenis pelajaran. Dari berbagai penelitian di bidang media dan desain sistem intruksional, yang dapat dirumuskan hanyalah pedoman umum atau pedoman pokok untuk melakukan berdasarkan berbagai macam variabel yang terdapat dalam suatu sistem intruksional.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa Media pembelajaran meliputi yang berupa sarana, prasarana, dan fasilitas yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau pelajaran yang dapat dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu : (1) Media Grafis, (2) media Gambar dan Ilustrasi Fotografi, (3) Media Bendanya, (4) Media Proyeksi, dan (5) Media Audio.

3. Pengertian Belajar

Masalah belajar adalah masalah yang pelik dan kompleks, sehingga tiada seorang ahli pun yang dapat membahas secara tuntas dan sempurna. Oleh karena itu menjadikan masalah belajar sebagai sentral pembahasannya. Dan sewajarnya apabila antara pakar yang satu dengan yang lain mempunyai perbedaan pendapat

¹⁴Ngadino, 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara 52

dalam mengemukakan definisi tentang belajar meskipun bukan perbedaan yang mendasar.

Belajar adalah suatu upaya penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses intraksi antara individu dan lingkungan yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perilaku.¹⁵ Kebanyakan teoritis memandang belajar sebagai salah satu proses yang memperentari perilaku. Sementara itu Gagne (dalam Nata) mengatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang kompleks belajar menurutnya adalah seperangkat kognitif yang merubah sifat stimulasi lingkungan, melalui pengolahan informasi menjadi kapabilitas baru.¹⁶

Selanjutnya berdasarkan teori belajar stimulus respon yang dikembangkan oleh Thorndike dalam (Karso dkk) pada hakekatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respons. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon siswa terhadap stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan.¹⁷

Lebih lanjut Gagne mengemukakan bahwa belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu, kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Dalam hal ini seorang yang belajar akan mendapatkan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan proses pertumbuhan yang dimiliki anak tersebut akibat adanya penyesuaian diri oleh anak terhadap apa yang telah dipelajarinya.

¹⁵Syaiful Sagala (2010) *supervise pembelajaran*. Alfabet h.30

¹⁶ Abuddin Nata (2011) *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*,h.96

¹⁷ Karso, dkk, 2008. *Pendidikan matematika* I. Jakarta: Universitas Terbuka, h 1.23

Belajar adalah aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dengan lingkungan yang perubahan, perubahan pengetahuan, pemahaman ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berkas”.¹⁸ Sedang menurut pendapat ini menjelaskan bahwa belajar merupakan suatu aktivitas jiwa untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang menetap akibat adanya hubungan antara anak dengan lingkungan dimana anak sedang melakukan kegiatan belajar.

Sementara itu menurut Heidegger (dalam Sagala) belajar berarti membuat segala sesuatu yang kita jawab menjadi hakikat-hakikat yang selalu menunjukkan dirinya sendiri pada kita setiap saat.¹⁹

Selanjutnya Syah mengemukakan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi/ materi pelajaran.²⁰ Pendapat syah ini mengartikan bahwa belajar merupakan upaya penghafalan dari beberapa materi pelajaran yang disampaikan. Pengertian belajar secara umum dikemukakan oleh Ali belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat intraksi individu dengan lingkungan.²¹

Dari berbagai definisi yang dikemukakan para ahli tersebut maka dapat penulis tarik suatu kesimpulan bahwa belajar adalah aktivitas mental yang berlangsung sebagai suatu upaya penguasaan kognitif, afektif dan psikomotorik melalui proses intraksi antara individu yang menghasilkan suatu perubahan sikap maupun pengetahuan.

¹⁸ Winkel, 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi, h 59

¹⁹ Syaiful Sagala (2010) *Supervisi Pembelajaran*. h.31

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009, h. 64

²¹ Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2008, h. 14

4. Pengertian Mengajar

- a. Mengajar adalah menyampaikan atau menularkan pengetahuan dan pandangan.²² Sedangkan menurut Sulistriyo mengatakan mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisasi (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar²³. Apabila definisi tersebut dijadikan pegangan maka kita akan mengetahui bahwa : Dalam kegiatan mengajar ada dua pihak yang terkait yaitu pengajar dan yang di ajar. Dalam hal ini guru dan siswa.
- b. Dalam kegiatan mengajar harus ada bahan yang diajarkan yaitu pengetahuan.
- c. Dalam kegiatan mengajar harus terjadi suatu proses, yaitu proses belajar.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar.

Faktor-faktor digolongkan menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

- a. Faktor Intern, (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) yakni keadaan dan kondisi jasmani.
- b. Faktor Ekstern, (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yakni kondisi lingkungan disekitar diri siswa.
- c. Faktor pendekatan siswa (*apparach to learning*) yakni jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

6. Jenis-Jenis Metode Pembelajaran

Pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran dimana siswa-siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan suatu

²²Roijackers, 1982, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia, h 1

²³Sulistriyo, 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press, h 1

tugas atau mencari penyelesaian terhadap suatu masalah ataupun untuk mencapai tujuan bersama. memiliki ciri sebagai berikut:

1. Setiap anggota memandang bahwa ia adalah bagian dari kelompoknya dengan tujuan yang sama
2. Setiap anggota menyadari bahwa tugas yang harus diselesaikan adalah tugas dari kelompoknya, bukan tugas individu sehingga setiap keputusan akan berdampak kepada semua anggota kelompoknya
3. Setiap anggota terlibat dalam diskusi untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan
4. Setiap anggota menyadari bahwa setiap hasil kerja individu dalam kelompok akan mempunyai dampak kepada keberhasilan kelompoknya.

Disisi lain proses pembelajaran kooperatif dapat berlangsung, diperlukan adanya kemauan dan keterampilan siswa untuk bekerjasama. Menyimak uraian di atas, maka dalam rancangan pembelajaran peranan guru di kelas yang menjamin terlaksananya pembelajaran kooperatif harus jelas.

Telah banyak metode pembelajaran kelompok yang dikembangkan dan di teliti oleh ahli dengan karakteristiknya masing-masing. Dalam mengembangkan inovasi pembelajaran dari berbagai ahli dan memberikan 14 macam teknik pembelajaran kelompok, yaitu:

1. Mencari Pasangan
2. Bertukar Pasangan
3. Berpikir-Berpasangan-Berampat

4. Berkirim Salam dan Soal
5. Kepala Bernomor
6. Kepala Bernomor terstruktur
7. Dua Tinggal Dua Tamu
8. Keliling Kelompok
9. Kancing Gemerincing
10. Keliling Kelas
11. Lingkaran Kecil Lingkaran Besar
12. Tari Bambu
13. Jigsaw
14. Bercerita Berpasangan .

Banyak jenis metode pengajar yang ada dalam dunia pendidikan, yaitu antara lain:

- a. Metode Ceramah.
- b. Metode Diskusi dan Musyawarah.
- c. Metode Tanya Jawab.
- d. Metode pemberian tugas dan resitasi.
- e. Metode Karwa Wisata.
- f. Metode Demonstrasi dan Alat Peraga.
- g. Metode Problem Solving.
- h. Metode Discovery-Inquiiry.
- i. Metode Role Playing.
- j. Metode belajar atau paket berdasar kompetensi.²⁴

²⁴ Syaiful Sagala (2010) *supervise pembelajaran*. Alfabet h.261

Faktor-faktor dalam memilih metode pembelajaran Agar dalam memilih jenis metode mengajar yang tepat dan sesuai dengan tujuan pengajaran maka guru haruslah memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a) Tujuan yang hendak dicapai.
- b) Siswa.
- c) Bahan Pelajaran.
- d) Fasilitas yang tersedia.
- e) Guru.
- f) Kebaikan dan kelemahan metode tertentu.Prestasi belajar

7. Pengertian Evaluasi

Masalah evaluasi bukan merupakan hal yang asing bagi dunia kependidikan, lebih-lebih bagi seorang guru yang tugas utamanya mengajar. Guru setelah selesai menyampaikan sejumlah materi pelajaran kepada siswa kemudian melaksanakan evaluasi untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan yang diajarkannya. Selanjutnya pengukuran dan evaluasi, karena kedua definisi tersebut sangat erat hubungannya. Pengukuran dapat dirumuskan sebagai kegiatan untuk menetapkan dengan pasti tentang luas, dimensi, atau kualitas sesuatu, dengan membandingkan dengan ukuran tertentu. Sedangkan evaluasi adalah sebagai usaha untuk memberikan nilai terhadap hasil pengukuran tersebut Hartoyo, Apabila kedua definisi tersebut diterapkan dalam pengukuran hasil belajar maka diperoleh pengertian sebagai berikut :Mengukur akan diperoleh mengevaluasi akan diinterpretasikan apakah seorang siswa yang memperoleh skor tertentu tersebut tergolong anak yang pandai atau bodoh

menurut norma tertentu²⁵. sikap, perubahan Prestasi belajar akan Dari pengertian tersebut di atas jelaslah bahwa dalam pengukuran akan berhubungan dengan kuantitatif / angka, sedangkan dalam evaluasi berhubungan dengan kualitatif / kualitas tertentu. Pembelajaran Dengan Alat Peraga.

8. Bilangan Pecahan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini materi bilangan pecahan dikutip dari buku Matematika Kelas III SD. Sub pokok bahasan bilangan pecahan terdiri dari: (1) arti bilangan pecahan (2) pecahan senilai (3) menyederhanakan pecahan (4) membandingkan dua pecahan (5) mengubah bentuk pecahan ke bentuk decimal dan sebaliknya (6) operasi pecahan.

²⁵Hartoyo, 1999. *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Surakarta FKIP UNS, h 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Setting penelitian

Subjek dan objek penelitian.

a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun pelajaran 2010/2011 sedangkan objek dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa dalam menggunakan alat peraga kelas III MI PP-AMTI Rempak kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.

b. Tempat penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2010/2011.

c. Variabel yang diselidiki

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah

- 1) Hasil belajar matematika kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak.
- 2) Penggunaan alat peraga oleh guru kelas III MI PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

2. Rencana tindakan

a. Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan

b. Implementasi tindakan

1. Kegiatan awal

2. Kegiatan inti

3. Penutup

c. Observasi dan Refleksi

Observasi adalah tindakan guru memonitor dan membantu siswa jika menemui kesulitan selama pengajaran matematika dengan alat peraga. Tahapan Refleksi dan evaluasi dari kegiatan 1), 2), 3). Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi siklus I dibuat siklus berikutnya:

d. Jenis dan teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang akan dipergunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Untuk mengukur hasil belajar siswa digunakan tes pilihan ganda dengan empat alternatif pilihan jawaban. Tes ini dikembangkan melalui pendekatan rasional. Instrumen ini dikembangkan sendiri oleh penulis dengan berpedoman pada silabus, buku panduan guru, dan buku-buku sumber mata pelajaran matematika untuk Sekolah Dasar.

3. Indikator keberhasilan

Kriteria keberhasilan penerapan tindakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Pada waktu pembelajaran sedang berlangsung, siswa memperhatikan pelajaran dengan serius, mengerjakan tugas yang diberikan baik individu maupun kelompok, dan tidak ada lagi siswa yang memperhatikan hal-hal yang lain.
- b. Adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setiap siklusnya.
- c. Adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajar setiap siklusnya, yaitu nilai minimal 65%.

4. Jadwal penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 bulan yakni dimulai dari pembuatan proposal dan dilanjutkan dengan seminar proposal sampai pada pembuatan skripsi. Terhitung dari bulan juni sampai bulan November 2011.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Dalam penelitian ini menggunakan observasi sistematis, yaitu observasi yang dilakukan dengan menggunakan pedoman sebagai instrument pengamatan. Observasi yang dilakukan tidak pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini tes yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah menguraikan atau mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan informasi awal. Proses belajar dan hasil belajar untuk memperoleh kesimpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka atau bilangan. Baik data yang diperoleh dari pengukuran maupun mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.

Selanjutnya data yang diperoleh atau data yang telah dioleh tersebut dihitung dengan menggunakan rumus persentase, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

F = Frekwensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekwensi/banyaknya individu.

100= Bilangan tetap.¹

¹ Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: Tarsito, h. 50

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TINJAUAN UMUM LOKASI/ SUBYEK PENELITIAN

Madrasah Ibtidaiyah (MI) PP-AMTI Rempak Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak merupakan lembaga pendidikan islam dibawah naungan yayasan Amanah Pasantren Tarbiyah Islamiyah (YAPTI). Berdiri pada tahun 1955 atas dasar pemikiran tokoh masyarakat seperti Bapak Buya Umar Jakfar dan Bapak H. Yasir yang ingin membangun sebuah pendidikan formal yang bernuansa Islamiyah sebagai serana untuk membentuk generasi peneruas bangsa yang berakhlak mulia dan berbudi luhur yang mempunyai kecakapan dan pengetahuan dasar, maka berdirilah Madrasah Ibtidaiyah yang bernama MI-PP AMTI Rempak, seiring dengan itu dibentuklah sebuah yayasan dengan nama yayasan seperti yang tersebut di atas.

Namun untuk mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah penuh dengan onak dan duri dalam mengenalkan kepada masyarakat dan akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI saat itu sehingga masyarakat berasumsi MI itu sama dengan MDA, dan tidak bisa melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi. Dengan kegigihan dan tidak bosan bosanya mensosialisasikan kepada masyarakat akhirnya dapat diterima akan keberadaan MI tersebut sampailah pada saat ini yang telah mengalami masa periode kepemimpinan yang pertama Bapak Umar Jakfar (1995-2000), Bapak Safri (2000-2006), Bapak Khaidir, S.Pd. (2006 sampai sekarang).

Dari sisi bangunan fisik yang awal mulanya selama 7 tahun menumpang di gedung MDA, pada tahun 2002, pemerintah Pusat melalui anggaran DIPA Kanwil Kementerian Agama Propinsi Riau dibangunlah gedung baru permanen. MI PP AMTI Rempak terletak jauh dari keramaian, dari pusat kecamatan sekitar 8 KM dan dari pusat Kabupaten 55 KM.

Adapun kegiatan proses belajar mengajar di MI PP AMTI Rempak tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Dimana didalam dunia pendidikan yang harus ada adalah guru, murid, fasilitas sekolah serta kurikulum yang mendukung jalannya pendidikan itu sendiri.

1. Keadaan Guru dan Pegawai di MI PP AMTI. Rempak.

Dalam proses pendidikan terdiri dari beberapa unsur salah satu diantaranya adalah tenaga pengajar (guru) yang merupakan petugas lapangan yang mentafsirkan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau merupakan tali perhubungan ilmu pengetahuan dari generasi ke generasi.

Guru merupakan orang yang paling dominan dalam proses belajar mengajar, karena tanpa ada guru proses belajar mengajar tidak akan lancar dengan baik dan begitu juga dengan di MI PP-AMTI Rempak. Keadaan Guru dan pegawai di MI PP-AMTI Rempak sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL 4.1 DATA KEADAAN GURU MI PP-AMTI REMPAK

No	Nama guru/ pegawai	Jabatan	Status	Ijazah terakhir	ket
1	Khaidir D, S.Pd	kep sek	PNS	S I PGSD	
2	Tuti Aida M.Pd	Guru	PNS	S2UIN SUSKA	
3	Aimi Hidayati S.Pd I	Wali kelas I	PNS	S 1 PAI	
4	M.Mushlihuiddin A.Ma	Wali kelas V	Honor	D2 PGSD/MI	
5	Nurmayunita S.Pd I	Wali kelas II	Honor	S1 PAI	
6	Syamsinar S.Pd	Guru	Honor	S1Bhs. Indo	
7	Hendriwati S.Pd	Wali kelas IV	Honor	S1Bhs. Indo	
8	Hendrizal S.Pd I	Guru	Honor	S1 PAI	
9	Sartina A.Ma	Wali kelas III	Honor	D2 PGSD/MI	
10	Bambang N S.Pd	Guru	Honor	S1Bhs. Indo	
11	Arifin	Guru	Honor	SMA	
12	Bustami S.Pd	Wali kelas VI	Honor	S1Bhs. Indo	
13	Nurlaili A.Ma	Guru	GTT	D2 PGSD/MI	
14	Darmisam	Guru	Honor	SMA	
15	Sutini	Guru	Honor	SMA	

16	Halawati A.Ma	Guru	GTT	D2 PGSD/MI	
17	Julizar A.Ma	Guru	Honor	D2 PAI	
18	Ernawati S.Pd I	Guru	Honor	D2 PAI	
19	Yeni Astuti A.Ma	TU	Honor	D2 PGSD/MI	
20	Abdul Haris	Penjaga	Honor	SMA	

Sumber data: dokumen MI PP-AMTI Rempak Juli 2011

2. Keadaan Siswa MI PP-AMTI Rempak

Adapun jumlah siswa yang belajar di MI PP-AMTI Rempak tahun ajaran 2010/2011 berjumlah 90 siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4.2 DATA KEADAAN SISWA MI PP-AMTI REMPAK

No	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Permpuan	
1	Kelas I	7	5	12
2	Kelas II	8	8	16
3	Kelas III	10	7	17
4	Kelas IV	7	5	12
5	Kelas V	8	11	19

6	Kelas VI	9	3	12
Jumlah		48	42	90

Sumber data: dokumen MI PP-AMTI Rempak Juli 2011

3. Keadaan Sarana Dan Prasarana

Sarana dan prasarana disuatu lembaga pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam kegiatan belajar mengajar . keadaan sarana dan prasarana di MI PP-AMTI Rempak Tahun Ajaran 2010/2011 sebagai berikut:

4. Ruang Belajar : 6 ruang
5. Ruang Kepala Madrasah : 1 ruang
6. Ruang Majelis Guru : 1 ruang
7. Ruang Tata Usaha : 1 ruang
8. Perpustakaan : 1 ruang
9. Ruang Labor IPA : 1 ruang
10. Musholah : 1 ruang
11. WC Guru dan TU : 2 ruang
12. WC Murid : 4 ruang

1. Kurikulum MI PP-AMTI Rempak

Dalam rangka untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan maka sangat diperlukan usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Usaha yang dilakukan ternyata mempunyai suatu pedoman agar yang dilakukan tersebut tidak menyimpang dari tujuan yang ditetapkan. Maka untuk itu disinilah letak pentingnya kurikulum yang digunakan di MI PP-AMTI Rempak yaitu Kurikulum

Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana telah ditetapkan oleh Kementerian Agama Kabupaten Siak.

Itulah gambaran umum lokasi penelitian di MI PP-AMTI Rempak, mulai dari sejarah singkat berdiri, keadaan guru, sarana prasarana, keadaan siswa, dan kurikulum yang digunakan.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari setiap siklus dan setiap tindakan dalam penelitian ini dideskripsikan, dianalisis, direfleksi. Tujuannya untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, juga untuk merencanakan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran pecahan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan alat peraga model luas daerah dapat membantu menaikkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pecahan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut dipaparkan sebagai berikut :

1. SIKLUS I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RP, LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan. Siklus I ini dilaksanakan pada hari rabu tanggal 14 November 2011.

b. Pelaksanaan

Sebelum melaksanakan tindakan siklus pertama, pada pertemuan sebelumnya sudah diinformasikan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. Pada siklus pertama ini dimulai dengan fase memberikan rangsangan berpikir pada siswa dengan memperagakan penggunaan alat peraga kertas persegi dalam pelajaran pecahaan. yang diperagakan oleh guru, dengan tujuan membangkitkan rangsangan keingintahuan pada diri siswa yang merupakan cara penciptaan suasana belajar yang baru dan guru hanya berkeinginan untuk mengetahui cara dan kadar pemahaman/kemampuan siswa

. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan Standar Kompetensi, Kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang akan dicapai.
- 2) Meminta siswa mengeluarkan perlengkapan pembelajaran.
- 3) Menentukan materi yang diajarkan
- 4) Meminta siswa mencatat ringkasan materi yang disampaikan guru.
- 5) Meminta siswa memperagakan pecahan dengan menggunakan kertas persegi panjang
- 6) Meminta siswa mengerjakan LKS yang berhubungan dengan materi yang diajarkan
- 7) Mengevaluasi pekerjaan siswa

c. Observasi

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana PBM terkendali dengan baik
- 2) Kelancaran PBM berjalan baik.
- 3) Guru mengenalkan alat peraga yang digunakan kepada siswa.
- 4) Masih dijumpai siswa tidak mampu mendemonstrasikan alat peraga yang digunakan.
- 5) Tidak ada siswa yang berkeliaran lagi untuk melihat pekerjaan temannya.
- 6) Tidak dijumpai lagi siswa tidak mengerjakan pekerjaannya.
- 7) Sudah berkurang jumlah siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaannya.
- 8) Pekerjaan siswa sudah hampir memenuhi aspek yang diminta.
- 9) Hasil pemeriksaan LKS yang dikerjakan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL.4.3. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I

No	Nama siswa	Nilai Siklus I	KKM	Keterangan
1	Andika pratama	40	60	Dibawah KKM
2	Wulandari	40	60	Dibawah KKM
3	Sumartin	80	60	Tuntas
4	Eko putra	40	60	Dibawah KKM
5	Yulizar	40	60	Dibawah KKM
6	Maryati	40	60	Dibawah KKM

7	Nuratika	40	60	Dibawah KKM
8	Budiman	80	60	Tuntas
9	Makmun	50	60	Dibawah KKM
10	Wirawan	50	60	Dibawah KKM
11	Maman Abdulah	40	60	Dibawah KKM
12	Endang	70	60	Tuntas
13	Marhamah	40	60	Dibawah KKM
14	Pujo	40	60	Dibawah KKM
15	Sandra wira	50	60	Dibawah KKM
16	Gunawan	50	60	Dibawah KKM
17	Syahputra	50	60	Dibawah KKM

d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi di atas, maka proses pembelajaran pada siklus I berjalan sesuai dengan perencanaan. Dengan diberikannya kesempatan pada seluruh siswa dalam memanipulasi alat peraga, memudahkan siswa dalam memahami konsep yang dipelajarinya. Keterlibatan siswa dalam mengikuti pembelajaran ada peningkatan dari tindakan sebelumnya. Hal ini dapat dilihat 2 orang siswa sudah berani tampil di depan kelas dan dari hasil mengerjakan LKS siswa diperoleh nilai sebagai berikut: 2 orang siswa yang memperoleh nilai 80, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 70, 5 orang siswa yang memperoleh nilai 50 dan 9 orang siswa yang memperoleh nilai 40. Untuk lebih jelas tingkat ketuntasan

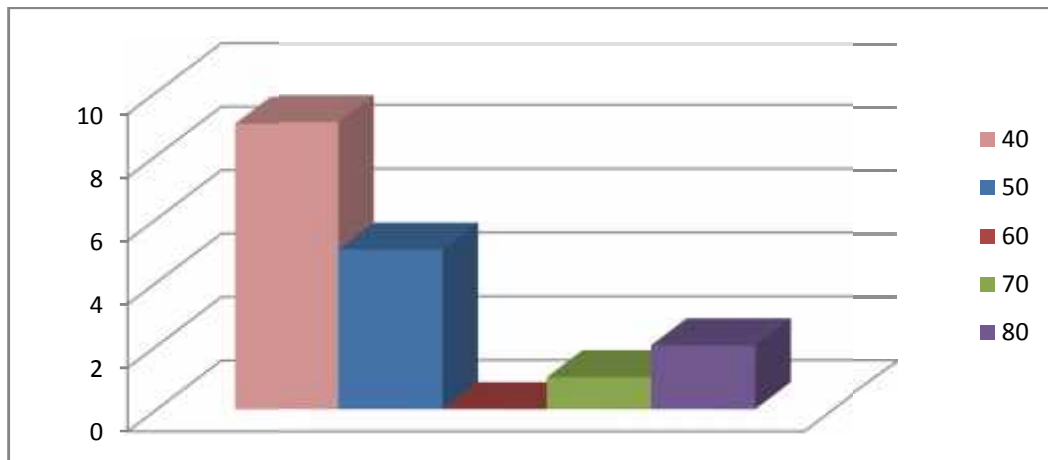
siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.4 REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS I

No	Perolehan Nilai	Jumlah siswa	KKM	Keterangan
1	80	2	60	Di atas KKM
2	70	1	60	Di atas KKM
3	60		60	KKM
4	50	5	60	Di bawah KKM
5	40	9	60	Di bawah KKM

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahawa sebagian besar perolehan nilai siswa pada siklus I berada di bawah KKM yang telah ditetapkan. Maka dipandang perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk memperoleh prestasi siswa agar lebih baik lagi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

GERAFIK 4.1 REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS I



Adapun kesulitan yang dialami siswa pada siklus I ini adalah dalam menyelesaikan soal-soal yang jawabannya yang berbentuk gambar.

Berdasarkan hasil analisis dalam siklus I, peneliti perlu mengarahkan siswa agar bekerja dengan teliti dalam mengerjakan tugas. Peneliti juga perlu meningkatkan dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada siswa agar lebih teliti di dalam memberikan jawaban yang berbentuk gambar. Sebagai tindak lanjut peneliti perlu memberikan soal-soal tambah agar siswa tersebut lebih memahami tentang konsep pecahan yang dipelajarinya.

Dengan melihat hasil yang diperoleh siswa masih sangat memprihatinkan maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran siklus ke dua,

2. SIKLUS II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RP,

LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan. Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 21 November 2011

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan pada siklus kedua ini tetap memberlakukan kegiatan tindakan seperti siklus I dengan beberapa revisi sebagai berikut:

- 1) Memberikan tugas kepada siswa
- 2) Mengarahkan siswa supaya memahami prosedur pembelajaran.
- 3) Memotivasi siswa, siswa yang cepat selesai.
- 4) Membimbing siswa yang tidak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 5) Meminta siswa bekerja dengan teliti.
- 6) Memberi sanksi kepada siswa terlambat mengerjakan pekerjaannya, yaitu bernyanyi ke depan kelas.

c. Observasi

Hasil pengamatan pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana PBM terkendali sangat baik
- 2) Kelancaran PBM berjalan baik.
- 3) Guru mengenalkan alat peraga yang digunakan kepada siswa.
- 4) Masih dijumpai siswa tidak mampu mendemonstrasikan alat peraga yang digunakan tetapi jumlahnya sudah berkurang dibandingkan pada siklus I.

- 5) Tidak ada siswa yang berkeliaran lagi untuk melihat pekerjaan temannya.
- 6) Tidak dijumpai lagi siswa tidak mengerjakan pekerjaannya.
- 7) Sudah berkurang jumlah siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaannya dibandingkan pada siklus I.
- 8) Pekerjaan siswa sudah hampir memenuhi aspek yang diminta.
- 9) Hasil pemeriksaan LKS yang dikerjakan siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL. 4.5. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai siklus II	KKM	Keterangan
1	Andika pratama	40	60	Dibawah KKM
2	Wulandari	40	60	Dibawah KKM
3	Sumartin	90	60	Tuntas
4	Eko putra	40	60	Dibawah KKM
5	Yulizar	50	60	Dibawah KKM
6	Maryati	40	60	Dibawah KKM
7	Nuratika	40	60	Dibawah KKM
8	Budiman	90	60	Tuntas
9	Makmun	70	60	Tuntas
10	Wirawan	50	60	Dibawah KKM
11	Maman Abdulah	50	60	Dibawah KKM
12	Endang	80	60	Tuntas
13	Marhamah	50	60	Dibawah KKM

14	Pujo	50	60	Dibawah KKM
15	Sandra wira	70	60	Tuntas
16	Gunawan	60	60	Tuntas
17	Syahputra	60	60	Tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan diskripsi di atas, maka proses pembelajaran pada siklus II berjalan sesuai dengan perencanaan. Walaupun pada siklus 1 alat peraga yang digunakan tidak sesuai tetapi pada siklus 2 sudah diperbaiki. Pemahaman siswa dalam memahami konsep yang ditemukan siswa dalam pembelajaran membandingkan pecahan dapat dilihat dalam proses hasil siklus II yang mana 2 orang siswa yang memperoleh nilai 90, 1 orang siswa yang memperoleh nilai 80, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 70, 2 orang siswa yang memperoleh nilai 60, 5 orang siswa yang memperoleh nilai 50 dan 5 orang siswa yang memperoleh nilai 40. Untuk lebih jelas tingkat ketuntasan siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

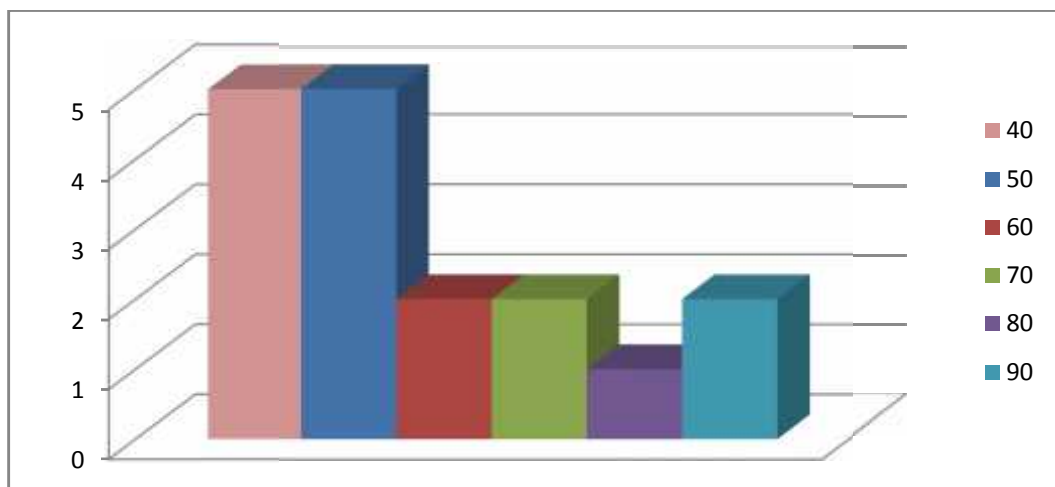
TABEL 4.6. REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS II

No	Perolehan Nilai	Jumlah siswa	KKM	Keterangan
1	90	2	60	Di atas KKM
2	80	1	60	Di atas KKM
3	70	2	60	Di atas KKM
4	60	2	60	KKM

5	50	5	60	Di bawah KKM
6	40	5	60	Di bawah KKM

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa sebagian besar perolehan nilai siswa pada siklus II berada di bawah KKM yang telah ditetapkan, memang sudah terdapat peningkatan pada beberapa nilai siswa namun peningkatan tersebut belum mencapai seperti apa yang diharapkan, Maka dipandang perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk memperoleh prestasi siswa agar lebih baik lagi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

GRAFIK 4.2 REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS II



Berdasarkan analisis dalam siklus II, sebelumnya melakukan tindakan, alat peraga yang akan digunakan harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Begitu pula dalam memberikan bimbingan dan arahan dalam menggunakan alat peraga, peneliti perlu melakukannya secara menyeluruh. Peneliti juga perlu memberikan bimbingan kepada siswa ketika mengubah dari bentuk gambar ke

dalam bahasa simbol begitupula dengan cara membacanya.

Dengan melihat hasil yang diperoleh siswa masih sangat memprihatinkan maka penulis mengadakan perbaikan pembelajaran siklus ke ketiga

3. SIKLUS III

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus. PTK ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus, skenario tindakan, dan selanjutnya mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri atas Silabus, RP, LKS dan soal tes, lembar pengamatan, serta rencana tindakan. Siklus III ini dilaksanakan pada tanggal 28 November 2011

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III sesuai dengan pola siklus II yang telah direvisi.

- 1) Tetap mengarahkan siswa supaya memahami prosedur pembelajaran.
- 2) Memotivasi siswa, siapa yang cepat selesai.
- 3) Memotivasi siswa, nilai yang terbaik akan diberi hadiah berupa sebatang pena.

c. Observasi

Hasil monitoring pelaksanaan tindakan pada siklus III sebagai berikut:

- 1) Suasana PBM nyaman terkendali, tidak ada keributan.
- 2) Kelancaran PBM sangat baik
- 3) Guru menjelaskan dan mengenalkan alat peraga yang akan digunakan kepada siswa

- 4) Siswa memperlihatkan kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- 5) Siswa bekerja secara individu, apabila ada kesulitan siswa bertanya kepada guru.
- 6) Tidak ada siswa yang menyontek atau menyalin pekerjaan temannya.
- 7) Tidak ada siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaannya dan Tidak ada lagi siswa yang berkeliaran.
- 8) Tugas siswa sudah memenuhi aspek yang diminta.
- 9) Hasil pemeriksaan LKS siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL.4.7. NILAI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III

No	Nama siswa	Nilai siklus III	KKM	keterangan
1	Andika pratama	60	60	Tuntas
2	Wulandari	60	60	Tuntas
3	Sumartin	90	60	Tuntas
4	Eko putra	60	60	Tuntas
5	Yulizar	70	60	Tuntas
6	Maryati	60	60	Tuntas
7	Nuratika	60	60	Tuntas
8	Budiman	90	60	Tuntas
9	Makmun	80	60	Tuntas
10	Wirawan	70	60	Tuntas

11	Maman Abdulah	70	60	Tuntas
12	Endang	90	60	Tuntas
13	Marhamah	70	60	Tuntas
14	Pujo	70	60	Tuntas
15	Sandra wira	80	60	Tuntas
16	Gunawan	80	60	Tuntas
17	Syahputra	80	60	Tuntas

d. Refleksi

Berdasarkan deskripsi di atas, maka pembelajaran pada siklus III ini berjalan sesuai dengan perencanaan. Kekurang jelasan peneliti dalam menyampaikan materi membandingkan pecahan menyebabkan pemahaman siswa dalam mempelajari konsep yang dipelajari masih kurang. Pada tindakan berikutnya, kekurangan tersebut sudah diperbaiki.

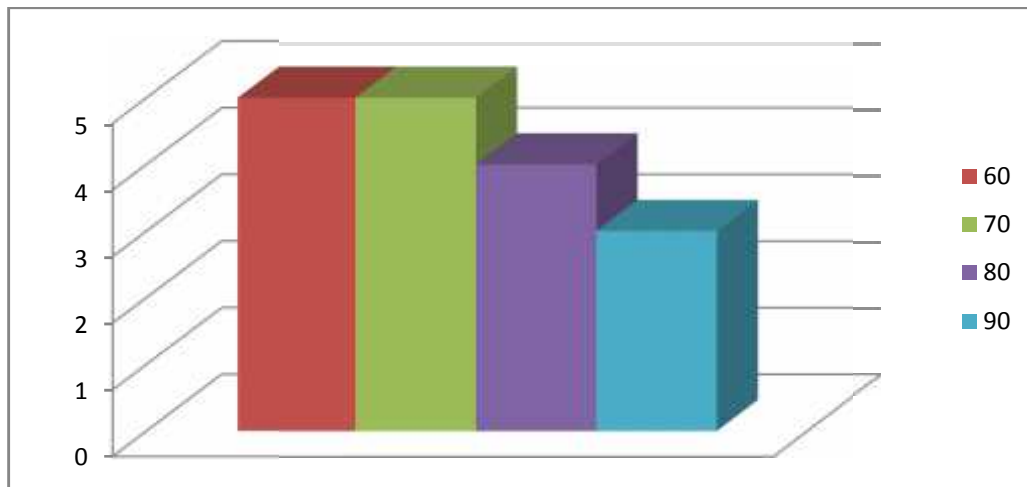
Pemahaman siswa dalam memahami soal-soal dalam LKS masih kurang, tetapi pada siklus III ada peningkatan. Begitu pula siswa yang menemui kesulitan dalam pembelajaran dalam setiap tindakan adaperubahan. Perolehan nilai pada siklus III yang mana 3 orang siswa yang memperoleh nilai 90, 4 orang siswa yang memperoleh nilai 80, 5 orang siswa yang memperoleh nilai 70 dan 5 orang siswa yang memperoleh nilai 60. Untuk lebih jelas tingkat ketuntasan siswa pada siklus III ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

TABEL 4.8. REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS III

No	Perolehan Nilai	Jumlah siswa	KKM	Keterangan
1	90	3	60	Di atas KKM
2	80	4	60	Di atas KKM
3	70	5	60	Di atas KKM
4	60	5	60	KKM

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahawa perolehan nilai siswa pada sklus III sebagian besar berada di atas KKM yang telah ditetapkan. Maka dipandang tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran untuk siklus berikutnya. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

TABEL 4.3 REKAPITULASI HASIL BELAJAR SIKLUS III



Berdasarkan analisis dalam siklus III, maka peneliti dalam menyampaikan materi tentang membandingkan dua pecahan yang berpenyebut tidak sama harus jelas dan sesuai dengan konsep yang diajarkan agar siswa dapat memahami konsep yang dipelajarinya. Bagi siswa yang memperoleh nilai 60 peneliti perlu memberikan soal-soal tambahan sebagai pengayaan. Sedangkan bagi siswa yang memperoleh nilai ≤ 50 peneliti perlu memberikan bimbingan khusus.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan alat peraga terhadap peningkatan hasil belajar/prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika pada materi pecahan penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Kelas hidup dan bergairah, yang disebabkan siswa termotivasi mengerjakan tugas dengan menggunakan alat peraga yang digunakan guru.
2. Keceriaan siswa tidak dapat disembunyikan yang terpancar melalui raut wajah siswa.

3. Timbulnya tanggung jawab individu yang semakin meningkat dalam memotivasi diri.
4. Meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi (dibuktikan melaksanakan pekerjaan dan mengikuti pembelajaran).
5. Bertambahnya pemahaman terhadap materi ajar.
6. Munculnya kemampuan memahami pelajaran yang diberikan guru.
7. Meningkatnya keterampilan berpartisipasi, yaitu keterampilan dalam berperan aktif dalam proses pembelajaran.
8. Suasana belajar hidup dan kondusif.
9. Belajar berjalan lancar, bersemangat, bermakna.

Indikasi tersebut tercermin dari perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga dibuktikan oleh hasil yang diperoleh siswa. Hasil dari tiga siklus dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan setiap siklusnya.

Hasil belajar siswa pada siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 3 orang siswa (17,64 %) dan yang berada dibawah KKM sebanyak 14 orang siswa (82,35%) pada siklus II siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 5 orang siswa (29,42 %) dan yang berada pada nilai KKM sebanyak 2 orang siswa (11,74) sementara yang berada dibawah KKM sebanyak 10 orang siswa (58,82%), dan siklus III siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sebanyak 12 orang siswa (70,58 %) dan yang berada pada nilai KKM sebanyak 5 orang siswa (29,41%).

Berdasarkan analisis terhadap nilai yang diperoleh pada siklus I menunjukkan hasil belajar setiap siklusnya mengalami peningkatan yang sangat berarti. Rata-rata persentase hasil pembelajaran siswa pada siklus I sebesar (49,41 %) pada siklus II rerata persentase hasil pembelajaran siswa (57,05 %) dengan demikian mengalami peningkatan sebesar (09,64 %), dan rata-rata persentase hasil pembelajaran siswa pada siklus III sebesar (72,94 %), berarti mengalami peningkatan sebesar (15,89 %).

Ketuntasan belajar individu siswa setiap siklusnya terus meningkat, baik. Persentase ketuntasan siswa pada siklus pertama sebanyak 3 orang siswa (17,64 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang siswa (82,35 %), siklus kedua yang tuntas sebanyak 7 orang siswa (41,17 %) yang tidak tuntas sebanyak 10 orang siswa (58,82 %), siklus ketiga siswa yang tuntas sebanyak 17 orang siswa (100 %) dan yang tidak tuntas sebanyak 0 orang siswa (00 %) (Lihat lampiran 1,

Uraian di atas menggambarkan bahwa motivasi, keaktifan, serta kreativitas siswa dalam pembelajaran meningkat, sehingga hasil pembelajarannya juga meningkat. Dengan demikian menggunakan alat peraga pada pelajaran matematika pada materi pecahan sangat efektif memotivasi, dan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI PP-AMTI Rempak Tahun Ajaran 2011-2012.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN TINDAK LANJUT

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis dalam penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan hasil peneliti sebagai berikut :

1. Penelitian tentang konsep pembelajaran pecahan ini digunakan alat peraga model luas daerah persegi panjang dan gambar model luas daerah persegi panjang. Kemampuan anak pada dasarnya dalam memahami suatu konsep matematika yang dipelajarinya berbeda-beda. Demikian juga dalam memahami konsep pembelajaran pecahan. Penggunaan alat peraga dalam penelitian ini dapat membantu dalam menanamkan konsep pembelajaran pecahan.
2. Keberhasilan pembelajaran dalam penelitian ini ditunjang pula dengan metode yang digunakan yaitu metode kerja siswa. Dengan kegiatan kerja siswa siswa secara bersama-sama dengan teman-temannya memanipulasi alat peraga. Dalam kerja siswa, selain menanamkan konsep anak belajar bertanggung jawab sehingga terjadi kerja sama dalam menyelesaikan tugasnya. Sikap positif terhadap matematika dan keterlibatannya di dalam proses pembelajaran akan meningkatkan pemahaman siswa didalam memahami suatu konsep dengan menggunakan alat peraga.
3. Namun demikian didalam menanamkan konsep pecahan dengan menggunakan alat peraga terdapat kekurangan-kekurangannya seperti:

- a) Sulitnya memberikan pemahaman dalam menyelesaikan soal-soal yang jawabanya berbentuk gambar.
- b) Sulitnya mmendapatkan alat peraga yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, tidak terkapernya semua siswa dalam memberikan bimbingan waktu proses belajar mengajar berlangsung.
- c) Sulitnya memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengubah bentuk gambar kedalam bahasa simbol

B. Saran

Berdasarkan kekurangan kekurangan yang ditemui dalam penelitian ini maka dapat disarankan sebagai kepada:

1. Guru supaya memperbanyak latihan mengerjakan soal terutama pada soal yang berbentuk cerita supaya pemahaman siswa akan meningkat dan dapat memahami pertanyaan yang terkandung dalam cerita tersebut.
2. Guru supaya lebih kreatif dalam memilih alat peraga yang digunakan dan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan siswa.
3. Guru supaya lebih banyak menerapkan metode demonstrasi dalam memberikan pemahaman kepada siswa untuk mengubah bentuk gambar dalam simbol.

Lampiran I

Perolehan Nilai Siswa Setiap Siklus Di MI PP AMTI Rempak

No	Nama siswa	Perolehan nilai siswa			keterangan
		Siklus I	Siklus II	Siklus III	
1	Andika pratama	40	40	60	
2	Wulandari	40	40	60	
3	Sumartin	80	90	90	
4	Eko putra	40	40	60	
5	Yulizar	40	50	70	
6	Maryati	40	40	60	
7	Nuratika	40	40	60	
8	Budiman	80	90	90	
9	Makmun	50	70	80	
10	Wirawan	50	50	70	
11	Maman Abdulah	40	50	70	
12	Endang	70	80	90	
13	Marhamah	40	50	70	
14	Pujo	40	50	70	
15	Sandra wira	50	70	80	

16	Gunawan	50	60	80	
17	Syahputra	50	60	80	

Lampiran 2

REKAFITULASI HASIL PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Skala			
		1	2	3	4
1.	Suasana PBM			V	
2.	Kelancaran PBM			V	
3.	Guru mengenalkan alat peraga			V	
4.	Siswa mendemonstrasi alat peraga		V		
5.	Siswa berkeliaran				V
6.	Siswa mengerjakan pekerjaan				V
7.	Siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaan		V		
8.	Aspek kerja siswa		V		

Keterangan

Skala 4 = Sangat baik

Skala 3 = Baik

Skala 2 = Sedang

Skala 1 = Kurang

Lampiran 3

REKAFITULASI HASIL PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Skala			
		1	2	3	4
1.	Suasana PBM				V
2.	Kelancaran PBM			V	
3.	Guru mengenalkan alat peraga			V	
4.	Siswa mendemonstrasi alat peraga			V	
5.	Siswa berkeliaran				V
6.	Siswa mengerjakan pekerjaan				V
7.	Siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaan			V	
8.	Aspek kerja siswa			V	

Keterangan

Skala 4 = Sangat baik

Skala 3 = Baik

Skala 2 = Sedang

Skala 1 = Kurang

Lampiran 3

REKAFITULASI HASIL PENGAMATAN PROSES BELAJAR MENGAJAR

SIKLUS III

No	Aspek Yang Diamati	Skala			
		1	2	3	4
1.	Suasana PBM				V
2.	Kelancaran PBM				V
3.	Guru mengenalkan alat peraga				V
4.	Siswa mendemonstrasi alat peraga				V
5.	Siswa berkeliaran				V
6.	Siswa mengerjakan pekerjaan				V
7.	Siswa yang tidak selesai mengerjakan pekerjaan				V
8.	Aspek kerja siswa				V

Keterangan

Skala 4 = Sangat baik

Skala 3 = Baik
Skala 2 = Sedang
Skala 1 = Kurang

Lampiran 5

Siklus I
Rencana pelaksanaan pembelajaran
MI PP-AMTI Rempak

Mata pelajaran : Matematika
Kelas/semester : 3/1
Pertemuan :
Alokasi waktu : 2 x 30 menit

a. STANDAR KOMPETENSI

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

b. KOMPETENSI DASAR

: Mengenal pecahan sederhana

c. INDIKATOR

- :
▪ Menyederhanakan pecahan biasa
▪ Mengurutkan pecahan terkecil ke yang terbesar
▪ Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- :
- Siswa dapat menyederhanakan pecahan biasa
 - Siswa dapat mengurutkan pecahan biasa dari yang kecil ke yang besar
 - Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

II. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

- Membahas pengertian pecahan $\frac{1}{2}$. $\frac{1}{3}$. $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$ dari kegiatan sehari-hari
- Menguji keterampilan siswa mewarnai gambar sesuai dengan pecahan yang diminta
- Siswa menentukan nilai pecahan dari gambar yang diwarnainya
- Menjelaskan tentang pembilang dan penyebut suatu pecahan
- Mencari tahu pembilang dan penyebut suatu pecahan yang disajikan
- Menjelaskan cara menyederhanakan pecahan biasa
- Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan
- Menguji kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

C. Kegiatan Akhir

1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
2. Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
3. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

III. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

Buku Matematika

B. Alat Peraga:

1. Gambar-gambar pecahan
2. Gambar-gambar yang membentuk pecahan
3. kertas persegi panjang

IV. PENILAIAN

Instrumen Tes

1. LKS

V. MATERI POKOK

Matematika

- Pecahan

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

KHAIDIR,D, S.Pd

YENI ASTUTI
NIM. 10918009086

Lampiran 6

Siklus II

Rencana pelaksanaan pembelajaran

MI PP-AMTI Rempak

Mata pelajaran : Matematika
Kelas/semester : 3/1
Pertemuan :
Alokasi waktu : 2 x 30 menit

d. STANDAR KOMPETENSI

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

e. KOMPETENSI DASAR

: Mengenal pecahan sederhana

f. INDIKATOR

- :
▪ Menyederhanakan pecahan biasa
▪ Mengurutkan pecahan terkecil ke yang terbesar
▪ Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- :
- Siswa dapat menyederhanakan pecahan biasa
 - Siswa dapat mengurutkan pecahan biasa dari yang kecil ke yang besar
 - Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

II. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

- Membahas pengertian pecahan $\frac{1}{2}$. $\frac{1}{3}$. $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$ dari kegiatan sehari-hari
- Menguji keterampilan siswa mewarnai gambar sesuai dengan pecahan yang diminta
- Siswa menentukan nilai pecahan dari gambar yang diwarnainya
- Menjelaskan tentang pembilang dan penyebut suatu pecahan
- Mencari tahu pembilang dan penyebut suatu pecahan yang disajikan
- Menjelaskan cara menyederhanakan pecahan biasa
- Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan
- Menguji kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

C. Kegiatan Akhir

1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
2. Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
3. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

III. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

Buku Matematika

B. Alat Peraga:

1. Gambar-gambar pecahan
2. Gambar-gambar yang membentuk pecahan
3. kertas persegi panjang

IV. PENILAIAN

Instrumen Tes

1. LKS

V. MATERI POKOK

Matematika

- Pecahan

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

KHAIDIR,D, S.Pd

YENI ASTUTI
NIM. 10918009086

Lampiran 7

Siklus III

Rencana pelaksanaan pembelajaran

MI PP-AMTI Rempak

Mata pelajaran : Matematika
Kelas/semester : 3/1
Pertemuan :
Alokasi waktu : 2 x 30 menit

g. STANDAR KOMPETENSI

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

h. KOMPETENSI DASAR

: Mengenal pecahan sederhana

i. INDIKATOR

- :
▪ Menyederhanakan pecahan biasa
▪ Mengurutkan pecahan terkecil ke yang terbesar
▪ Menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

I. TUJUAN PEMBELAJARAN

- :
- Siswa dapat menyederhanakan pecahan biasa
 - Siswa dapat mengurutkan pecahan biasa dari yang kecil ke yang besar
 - Siswa dapat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

II. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. Kegiatan Awal

- Mengisi daftar kelas, berdo'a , mempersiapkan materi ajar, model dan alat peraga.
- Memotivasi siswa untuk mengeluarkan pendapat.
- Mengajukan beberapa pertanyaan materi minggu yang lalu

B. Kegiatan Inti

- Membahas pengertian pecahan $\frac{1}{2}$. $\frac{1}{3}$. $\frac{1}{4}$ dan $\frac{1}{6}$ dari kegiatan sehari-hari
- Menguji keterampilan siswa mewarnai gambar sesuai dengan pecahan yang diminta
- Siswa menentukan nilai pecahan dari gambar yang diwarnainya
- Menjelaskan tentang pembilang dan penyebut suatu pecahan
- Mencari tahu pembilang dan penyebut suatu pecahan yang disajikan
- Menjelaskan cara menyederhanakan pecahan biasa
- Guru menjelaskan cara menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pecahan
- Menguji kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal cerita yang berkaitan dengan pecahan

C. Kegiatan Akhir

1. Guru mengajukan pertanyaan sekitar materi yang diajarkan
2. Siswa mengajukan pertanyaan sekitar materi yang belum dipahami, guru menjawabnya
3. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru
4. Guru memeriksa dan membahas pekerjaan siswa
5. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang diajarkan

III. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

A. Sumber Belajar :

Buku Matematika

B. Alat Peraga:

1. Gambar-gambar pecahan
2. Gambar-gambar yang membentuk pecahan
3. kertas persegi panjang

IV. PENILAIAN

Instrumen Tes

1. LKS

V. MATERI POKOK

Matematika

- Pecahan

VI. METODE PEMBELAJARAN

1. Informasi
2. Diskusi
3. Tanya Jawab
4. Demonstrasi
5. Pemberian Tugas

Mengetahui
Kepala MI PP-AMTI

Rempak 28 November 2011
Guru Matematika

KHAIDIR,D, S.Pd

YENI ASTUTI
NIM. 10918009086

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata 2011 *perspektif islam tentang strategi pembelajaran*.
- Hartoyo, 1999. *Evaluasi Hasil Belajar dan Pengajaran Remedial*. Surakarta FKIP
UNS.
- Hudojo, Herman. 1990. *Pengembangan Kurikulum*. Surabaya: Usaha Nasional.
<http://ditptksd.go.id>. 2008 **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi**,
<http://ditptksd.go.id>, 2008.
- Karso, dkk, 2008. ***Pendidikan matematika*** I. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhibbin Syah, 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung
Remaja Rosda Karya.
- Muhammad Ali, ***Guru Dalam Proses Belajar Mengajar***, Bandung, Sinar Baru
Algensindo, 2008.
- Ngadino, 1986. *Media Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Roijakkers, 1982, *Mengajar dengan Sukses*, Jakarta : Gramedia.
- Sri Anitah, 2008, ***Strategi Pembelajaran di SD***, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sutopo, 1987. *Psikologi Belajar*. Surakarta : Sekolah Guru Pendidikan Luar biasa.
- Sulistriyo, 1987. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : UNS Press.
- Sudjana. 1990. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja
Rodakarya.
- 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Syaiful Sagala 2010 *Supervise Pembelajaran*. Alfabet .
- Tim Prima Pena, 2005. ***Kamus Besar Bahasa Indonesia***, Jakarta, Gitamedia
Press,
- Winkel, 2005. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.